



## **PT Tifa Finance Tbk**

### Laporan Keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir  
30 Juni 2012 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2011 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 30 Juni 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (diaudit)

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan  
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011  
serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2011**

**LAPORAN KEUANGAN** - Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk  
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011  
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011  
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama   | : Suwinto Johan   |
| Alamat Kantor   | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26<br>Jakarta 12710          |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Jl. Griya Manis Blok A No.14<br>Griya Inti Sentosa, Jakarta 14450 |
| Nomor Telepon   | : 021-5200667   |
| Jabatan   | : Presiden Direktur   |
| 2. Nama   | : Ester Gunawan   |
| Alamat Kantor   | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26<br>Jakarta 12710          |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Puri Kencana Blok M4 No.15<br>Jakarta 11610                       |
| Nomor Telepon   | : 021-5200667   |
| Jabatan   | : Direktur  |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

30 Juli 2012

Suwinto Johan  
Presiden Direktur

Ester Gunawan  
Direktur

---

**PT TIFA FINANCE Tbk**

Tifa Building 4<sup>th</sup> Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia  
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029  
Fax : 62-21 5229273, 5262425  
www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk  
Laporan Posisi Keuangan  
30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011

<u>Catatan</u>	<u>Tidak Diaudit</u> <u>30 Juni 2012</u> <u>Rp ' 000</u>	<u>Diaudit</u> <u>31 Desember 2011</u> <u>Rp ' 000</u>
<b><u>ASET</u></b>		
<b>Kas dan Setara Kas</b>	2c,2f,2g,3,4,19,31 3,917,910	11,650,446
<b>Surat-surat Berharga</b>	2g,3,5,19,31 2,112,918	2,390,031
<b>Investasi Sewa Neto</b>	2c,2h,3,6,19,31	
Pihak yang berelasi	2d,30 6,368,496	6,677,319
Pihak ketiga	1,091,236,686	1,126,174,779
Nilai residu yang dijamin	604,383,766	548,650,153
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(151,292,051)	(176,591,854)
Simpanan Jaminan	<u>(604,383,766)</u>	<u>(548,650,153)</u>
Jumlah	946,313,131	956,260,244
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(24,029,904)</u>	<u>(21,529,904)</u>
Jumlah - Bersih	<u>922,283,227</u>	<u>934,730,340</u>
<b>Piutang Pembiayaan Konsumen</b>	2g,2i,3,7,19,31	
Pihak yang berelasi	2d,30 -	-
Pihak ketiga	11,693,394	22,495,368
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1,183,221)</u>	<u>(2,486,879)</u>
Jumlah	10,510,173	20,008,489
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1,402,849)</u>	<u>(1,402,849)</u>
Jumlah - Bersih	<u>9,107,324</u>	<u>18,605,640</u>
<b>Tagihan Anjak Piutang</b>	2g,3,8,19,31	
Pihak yang berelasi	2d,30 -	-
Pihak ketiga	<u>1,596,650</u>	<u>2,147,281</u>
Jumlah	1,596,650	2,147,281
Retensi	<u>(266,108)</u>	<u>(357,880)</u>
Jumlah - Bersih	<u>1,330,542</u>	<u>1,789,401</u>
<b>Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik</b>	2m,12 <u>1,186,603</u>	<u>773,327</u>
<b>Piutang Lain-lain</b>	2g,3,9,19,31	
Pihak yang berelasi	2d,30 -	-
Pihak ketiga	<u>230,930</u>	<u>1,630,909</u>
	<u>230,930</u>	<u>1,630,909</u>
<b>Aset Pajak Tanggungan - Bersih</b>	2t,3,27 <u>1,115,816</u>	<u>1,040,816</u>
<b>Aset Tetap - setelah dikurangi akumulai penyusutan sebesar Rp 2.465.918 ribu tahun 2012 dan Rp 2.787.955 ribu tahun 2011</b>	2k,2p,3,10,23,25 <u>2,250,565</u>	<u>764,661</u>
<b>Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulai penyusutan sebesar Rp 4.045.251 ribu tahun 2012 dan Rp 3.685.797 ribu tahun 2011</b>	2d,2l,2p,11,23,25 <u>2,516,178</u>	<u>2,875,632</u>
<b>Aset IMBT - setelah dikurangi akumulai penyusutan sebesar Rp 16.498.704 ribu tahun 2012 dan Rp 5.973.956 ribu tahun 2011</b>	2m,12 <u>75,460,669</u>	<u>26,213,564</u>
<b>Aset Lain-lain</b>	2c,2g,2n,2o,2p,3,13,16,19,31	
Pihak yang berelasi	2d,30 -	295,950
Pihak ketiga - bersih	<u>17,486,153</u>	<u>11,366,101</u>
Jumlah - bersih	<u>17,486,153</u>	<u>11,662,051</u>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><b>1,038,998,835</b></u>	<u><b>1,014,126,818</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Posisi Keuangan  
 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2012 Rp ' 000	Diaudit 31 Desember 2011 Rp ' 000
<b>LAIBILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Pinjaman yang Diterima	2c,2g,2h,2i,3,6,7,16,19,24,31,32	705,056,286	677,337,753
Surat Utang Jangka Menengah	2g, 2h,6,14,19,24,31	100,000,000	99,768,816
Utang Pajak	2t,15	1,296,511	3,717,313
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2c,2g,3,17,19,31	4,079,040	4,198,796
Uang Muka Pelanggan	18	6,715,377	8,772,576
Cadangan Imbalan Pasti Pasca Kerja	2s,3,26	4,520,880	4,220,880
Liabilitas Lain-lain	2g,19,31	1,437,375	10,062,154
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>823,105,469</b>	<b>808,078,288</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham</b> - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham tahun 2012 dan 1.079.700.000 saham tahun 2011	20	107,970,000	107,970,000
<b>Tambahan Modal Disetor</b>	2q,21	9,830,922	9,830,922
<b>Saldo Laba</b>			
Ditentukan penggunaannya	28	50,000	-
Belum ditentukan penggunaannya		98,042,444	88,247,608
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>215,893,366</b>	<b>206,048,530</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1,038,998,835</b>	<b>1,014,126,818</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Laba Rugi Komprehensif  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2012 Rp '000	Tidak Diaudit 30 Juni 2011 Rp '000
<b>PENDAPATAN</b>			
Sewa pembiayaan	2d,2h,2r,30	80,691,865	62,149,759
Pembiayaan konsumen	2d,2i,2r,30	1,219,734	5,477,345
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2m	3,737,338	749,280
Sewa operasi	2d,2h,2l,2r,11,30	299,061	1,353,804
Anjak Piutang	2d,2r,30	204,509	447,924
Bunga	2r,22	191,042	497,421
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2c	199,752	-
Lain-lain - Bersih	2d,2r,23,30	-	88,483
Jumlah Pendapatan		<u>86,543,301</u>	<u>70,764,016</u>
<b>BEBAN</b>			
Bunga	2r,24	(47,136,252)	(37,822,916)
Gaji dan tunjangan	2r,26	(5,447,285)	(5,718,440)
Umum dan administrasi	2d,2k,2l,2r,10,11,25,30	(5,062,987)	(4,401,746)
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	2o,13	(300,000)	-
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2c	-	(106,590)
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	2g,6,7	(2,500,000)	(1,899,718)
Lain-lain - Bersih		(139,802)	-
Jumlah Beban		<u>(60,586,326)</u>	<u>(49,949,410)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<u>25,956,975</u>	<u>20,814,606</u>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>			
Kini	2t,27	6,469,839	4,545,342
Tangguhan		(75,000)	(75,000)
		<u>6,394,839</u>	<u>4,470,342</u>
<b>LABA BERSIH</b>	2u,29	<b>19,562,136</b>	<b>16,344,264</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>			
		<u>19,562,136</u>	<u>16,344,264</u>
Labas Komprehensif Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	2u,29	Rp 18.6	Rp 16.0

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Perubahan Ekuitas  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp '000	Tambahannya Modal Disetor Rp '000	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Rp '000
			Ditentukan penggunaannya Rp '000	Belum ditentukan penggunaannya Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	102,390,000	4,460,874	-	58,948,938	165,799,812
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)	-	-	-	16,344,264	16,344,264
Dividen Kas	28	-	-	(10,000,000)	(10,000,000)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011	102,390,000	4,460,874	-	65,293,202	172,144,076
Penerbitan modal saham selama periode berjalan	20	5,580,000	-	-	5,580,000
Tambahan modal disetor - bersih	21	-	5,370,048	-	5,370,048
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)	-	-	-	22,954,406	22,954,406
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	107,970,000	9,830,922	-	88,247,608	206,048,530
Dividen Kas	28	-	-	(9,717,300)	(9,717,300)
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 bulan)	-	-	50,000	19,512,136	19,562,136
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	107,970,000	9,830,922	50,000	98,042,444	215,893,366

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Arus Kas  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011

	<b>Tidak Diaudit 30 Juni 2012 Rp '000</b>	<b>Tidak Diaudit 30 Juni 2011 Rp '000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari :		
Sewa pembiayaan	372,220,175	281,951,912
Pembiayaan konsumen	10,809,534	24,042,707
Tagihan anjak piutang	12,012,904	4,818,327
Sewa operasi	299,061	1,834,978
Premi asuransi	10,075,311	5,694,647
Pendapatan bunga	89,642	43,666
Penjualan agunan yang diambil alih	2,751,556	-
Pencairan kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	474,122
Penerimaan lain-lain	4,034,756	10,164,866
Jumlah penerimaan kas	<u>412,292,939</u>	<u>329,025,225</u>
Pengeluaran kas untuk/kepada :		
Sewa pembiayaan	(138,201,232)	(395,346,437)
Pembiayaan konsumen	(188,000)	(1,830,555)
Tagihan anjak piutang	-	-
Premi asuransi	(8,620,505)	(5,553,321)
Beban keuangan	(46,883,392)	(36,799,214)
Beban usaha	(7,713,441)	(9,348,552)
Penempatan kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	-
Pengeluaran lain-lain	(5,560,941)	(5,252,713)
Jumlah pengeluaran kas	<u>(207,167,511)</u>	<u>(454,130,792)</u>
Kas digunakan untuk operasi	205,125,428	(125,105,567)
Pembayaran pajak	(9,845,641)	(5,993,133)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>195,279,787</u>	<u>(131,098,700)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tetap	72,908	-
Hasil penjualan aset untuk disewakan	-	-
Investasi surat-surat berharga - bersih	-	(9,000,000)
Perolehan aset tetap	(781,944)	(67,155)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(709,036)</u>	<u>(9,067,155)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Pinjaman	659,799,250	344,253,251
Pembayaran atas penerbitan Surat Utang Jangka Menengah	(100,000,000)	-
Pelunasan Pinjaman	(752,274,848)	(192,505,367)
Pembayaran dividen kas	(9,717,300)	(9,520,000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(202,192,898)</u>	<u>142,227,884</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(7,622,147)</b>	<b>2,062,029</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>11,650,446</b>	<b>5,761,776</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(110,389)	(236,621)
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b><u>3,917,910</u></b>	<b><u>7,587,184</u></b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>		
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	18,000	12,000
Bank	3,899,910	7,575,184
Jumlah kas dan setara kas	<u>3,917,910</u>	<u>7,587,184</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/ 1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai:

1. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka;
2. Penjualan saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran umum;
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO (Initial Public Offering/ Penawaran Umum);
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana;
5. Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 ribu lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 200 per saham yang terdiri dari sebanyak 55.800 ribu saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 ribu saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 ribu saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 ribu saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 278.000 ribu saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 30 Juni 2012, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 75 tanggal 23 April 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro  
Komisaris : Sng Chiew Huat  
Komisaris Independen : Tjipto Surjanto  
: Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan  
Direktur tidak terafiliasi : Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro  
Komisaris : Sng Chiew Huat  
Teo Siok Ghee  
Janpie Siahaan  
Komisaris Independen : Tjipto Surjanto  
Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan  
Direktur : Tjahja Wibisono \*)  
Ester Gunawan

\*) telah mengundurkan diri pada tanggal 10 September 2011

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, ketua internal audit Perusahaan adalah Ali Winarso sedangkan Sekretaris Perusahaan adalah Ester Gunawan yang merangkap sebagai Direktur Perusahaan.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Tjipto Surjanto yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H. Iggi Haruman Achsien, S.E.  
Anggota : Yulizar Djamiludin Sanrego, M.A.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing adalah 72 dan 68 orang karyawan.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Investasi, yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka dalam laporan keuangan disajikan dalam ribuan Rupiah.

**b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

laporan dan menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011.

- (2) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (3) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- (4) PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang relevan dan diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

**PSAK**

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
5. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

**ISAK**

1. ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

**PSAK**

1. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
2. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi

3. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
4. PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
5. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**ISAK**

1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
3. ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK No. 14, Aset Takberwujud - Biaya Situs Web

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
1 Dolar Amerika Serikat	9,480	9,068

**d. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011**

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
  - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan;
  - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;

2. perusahaan asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk perusahaan;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5) atau;
7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan, atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011**

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

**e. Penggunaan Estimasi**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

**f. Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**g. Instrumen Keuangan**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

***Penentuan Nilai Wajar***

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan

signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

#### **Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

#### **Aset Keuangan**

##### **(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan investasi harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

### ***Liabilitas Keuangan***

- (1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, *Medium Term Notes*, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain

### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok

tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

## 2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

### h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

#### (1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset

tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**i. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**l. Aset untuk Disewakan**

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai buku dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**n. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya**

Kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan yang dijaminan dan dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

**o. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa dan piutang pembiayaan konsumen, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke penyisihan kerugian penurunan nilai.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**q. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada

saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

**s. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

***Imbalan pasca-kerja***

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan (kerugian) aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

**t. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**u. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

**v. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Perusahaan untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

**w. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

**x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

**b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut:

	<b>Tidak Diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp ' 000</b>	<b>Rp ' 000</b>
<b>Aset Keuangan</b>		
Kas	3,917,910	11,650,446
Surat-surat berharga	2,112,917	2,390,031
Piutang Pembiayaan Konsumen	9,107,324	18,605,640
Tagihan Anjak Piutang	1,330,542	2,147,281
Piutang Lain-lain	230,930	1,630,909
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	9,394,838	7,637,582
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131,279	131,279
	<b>26,225,740</b>	<b>44,193,168</b>
Jumlah Aset Keuangan	<b>26,225,740</b>	<b>44,193,168</b>

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<b>Tidak Diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp ' 000</b>	<b>Rp ' 000</b>
Aset Tetap	2,250,565	764,661
Aset untuk Disewakan	2,516,178	2,875,632
Jumlah	4,766,743	3,640,293

c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 4.520.880 ribu dan Rp 4.220.880 ribu.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.115.816 ribu dan 1.040.816 ribu.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

	<b>Tidak Diaudit</b> <b>30 Juni 2012</b> <b>Rp ' 000</b>	<b>Diaudit</b> <b>31 Desember 2011</b> <b>Rp ' 000</b>
Aset Tetap	2,250,565	764,661
Aset untuk Disewakan	2,516,178	2,875,632
Jumlah	4,766,743	3,640,293

**4. Kas**

	<b>30 Juni</b> <b>2012</b> <b>Rp '000</b>	<b>31 Desember</b> <b>2011</b> <b>Rp '000</b>
Kas		
Rupiah	18,000	15,000
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2,340,490	4,202,699
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	310,688	609,549
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	212,196	1,168,601
PT Bank Sinarmas Tbk	199,215	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	194,208	183,816
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	161,405	2,820,926
PT Bank Mayapada	132,454	131,507
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	26,752	26,792
PT Bank Jabar Banten Syariah	10,774	10,675
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	8,419	-
PT Bank ICBC Indonesia	3,555	-
PT Bank Central Asia Syariah	841	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - KC Syariah	2,222	5,351
Jumlah	3,603,219	9,159,916
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas	296,691	2,475,530
Jumlah	296,691	2,475,530
Jumlah	3,899,910	11,635,446
Jumlah	3,917,910	11,650,446

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

**5. Surat-surat Berharga**

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan perincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Pihak ketiga		
Diperdagangkan		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk		
95.000 saham tahun 2012,		
95.000 saham tahun 2011	750,500	679,250
PT Aneka Tambang Tbk		
315.000 saham tahun 2012,		
315.000 saham tahun 2011	415,800	513,450
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		
25.000 saham tahun 2012,		
25.000 saham tahun 2011	362,500	432,500
PT Medco Energi Tbk		
165.000 saham tahun 2012,		
165.000 saham tahun 2011	285,450	408,375
PT Krakatau Steel Tbk		
225.500 saham tahun 2012,		
225.500 saham tahun 2011	164,615	189,420
PT Tambang Timah Tbk		
100.000 saham tahun 2012,		
100.000 saham tahun 2011	134,000	167,000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	<u>53</u>	<u>36</u>
Jumlah	<u>2,112,918</u>	<u>2,390,031</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011. Kerugian belum direalisasi akibat penurunan harga surat berharga masing-masing sebesar Rp 135.423 ribu tahun 2012 dan Rp 409.720 ribu tahun 2011 (Catatan 23).

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**6. Investasi Sewa Neto**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak yang berelasi		
Rupiah	4,622,780	4,474,724
Dolar Amerika Serikat	1,745,716	2,202,595
Jumlah	<u>6,368,496</u>	<u>6,677,319</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1,039,078,536	1,071,377,192
Dolar Amerika Serikat	52,158,150	54,797,587
Jumlah	<u>1,091,236,686</u>	<u>1,126,174,779</u>
Jumlah	1,097,605,182	1,132,852,098
Nilai residu yang dijamin	604,383,766	548,650,153
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(151,292,051)	(176,591,854)
Simpanan jaminan	(604,383,766)	(548,650,153)
Jumlah	<u>946,313,131</u>	<u>956,260,244</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(24,029,904)</u>	<u>(21,529,904)</u>
Jumlah - Bersih	<u>922,283,227</u>	<u>934,730,340</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	16.28%	16.47%
Dolar Amerika Serikat	8.52%	8.25%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	595,854,028	638,583,068
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	372,398,279	351,684,667
Lebih dari 2 tahun	<u>129,352,875</u>	<u>142,584,363</u>
Jumlah	<u>1,097,605,182</u>	<u>1,132,852,098</u>

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Belum jatuh tempo	1,033,300,226	1,088,453,144
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	37,606,733	31,387,395
31 - 60 hari	25,659,031	8,290,969
61 - 90 hari	942,370	4,528,248
> 90 hari	<u>96,822</u>	<u>192,342</u>
Jumlah	<u>1,097,605,182</u>	<u>1,132,852,098</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Alat Berat	716,198,608	697,317,354
Mesin	194,161,208	210,491,259
Kendaraan	104,811,506	124,408,211
Kapal	82,433,860	97,796,081
Lainnya	-	2,839,193
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<b>1,097,605,182</b>	<b>1,132,852,098</b>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Saldo awal tahun	21,529,904	17,348,989
Penambahan tahun berjalan	2,500,000	7,015,000
Penghapusan tahun berjalan	-	(2,834,085)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir tahun	<b>24,029,904</b>	<b>21,529,904</b>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 966.576.966 ribu dan Rp 720.269.687 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**7. Piutang Pembiayaan Konsumen**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Piutang Pembiayaan Konsumen - kotor		
Pihak yang berelasi	-	-
Pihak ketiga	11,693,394	22,495,368
	<u>11,693,394</u>	<u>22,495,368</u>
Jumlah	11,693,394	22,495,368
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1,183,221)	(2,486,879)
Jumlah	10,510,173	20,008,489
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,402,849)	(1,402,849)
	<u>(1,402,849)</u>	<u>(1,402,849)</u>
Jumlah - Bersih	<u>9,107,324</u>	<u>18,605,640</u>
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	16.97%	17.18%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan dari pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	9,740,730	17,124,379
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	1,197,511	4,348,742
Lebih dari 2 tahun	755,153	1,022,247
	<u>11,693,394</u>	<u>22,495,368</u>

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Belum jatuh tempo	10,651,903	19,729,729
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	201,334	1,467,414
31 - 60 hari	109,673	1,105,937
61 - 90 hari	572,217	161,839
> 90 hari	158,267	30,449
	<u>11,693,394</u>	<u>22,495,368</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Saldo awal tahun	1,402,849	4,971,511
Penambahan	-	99,719
Pemulihan	-	(3,415,000)
Penghapusan	-	(253,381)
	<u>1,402,849</u>	<u>1,402,849</u>
Saldo akhir tahun	1,402,849	1,402,849

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 8.813.112 ribu dan Rp 16.228.274 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16).

**8. Tagihan Anjak Piutang**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Tagihan anjak piutang - kotor		
Pihak yang berelasi	-	-
Pihak ketiga	1,596,650	2,147,281
Jumlah	<u>1,596,650</u>	<u>2,147,281</u>
Retensi	<u>(266,108)</u>	<u>(357,880)</u>
Jumlah - Bersih	<u>1,330,542</u>	<u>1,789,401</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.76%	15.76%

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**9. Piutang Lain-lain**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Piutang karyawan	230,930	225,849
Lain-lain	-	1,405,060
Jumlah	<u>230,930</u>	<u>1,630,909</u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

**10. Aset Tetap**

	<u>1 Januari 2012</u>	<u>Perubahan selama tahun 2012 (6 bulan)</u>		<u>30 Juni 2012</u>
	Rp '000	Penambahan Rp '000	Pengurangan Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	1,850,854	130,552	-	1,981,406
Kendaraan	1,701,762	-	(511,851)	1,189,911
Pekerjaan dalam Proses	-	1,545,165	-	1,545,165
Jumlah	<u>3,552,616</u>	<u>1,675,717</u>	<u>(511,851)</u>	<u>4,716,482</u>
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	1,595,586	50,726		1,646,312
Kendaraan	1,192,369	66,180	(438,944)	819,605
Jumlah	<u>2,787,955</u>	<u>116,906</u>	<u>(438,944)</u>	<u>2,465,917</u>
Nilai Buku	<u>764,661</u>			<u>2,250,565</u>
		<u>Perubahan selama tahun 2011</u>		
	<u>1 Januari 2011</u>	Penambahan	Pengurangan	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	1,765,888	119,574	(34,608)	1,850,854
Kendaraan	1,976,512	-	(274,750)	1,701,762
Jumlah	<u>3,742,400</u>	<u>119,574</u>	<u>(309,358)</u>	<u>3,552,616</u>
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	1,510,240	119,954	(34,608)	1,595,586
Kendaraan	1,235,830	190,455	(233,916)	1,192,369
Jumlah	<u>2,746,070</u>	<u>310,409</u>	<u>(268,524)</u>	<u>2,787,955</u>
Nilai Buku	<u>996,330</u>			<u>764,661</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 116.906 ribu tahun 2012 dan Rp 149.086 ribu tahun 2011, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan selama tahun 2012 dan 2011 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Juni 2012</u>	<u>Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Harga jual	249,501	137,750
Nilai buku	<u>72,909</u>	<u>40,834</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>176,592</u>	<u>96,916</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011 aset tetap Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.534.000 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

**11. Aset untuk Disewakan**

Akun ini merupakan kendaraan bermotor untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012 (6 bulan)</u>		<u>2011</u>	
	<u>Biaya perolehan</u>	<u>Akumulasi Penyusutan</u>	<u>Biaya perolehan</u>	<u>Akumulasi Penyusutan</u>
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Saldo awal tahun	6,561,429	3,685,797	6,647,379	2,771,907
Penambahan	-	359,454	-	964,566
Pengurangan	-	-	(85,950)	(50,676)
Saldo akhir periode	<u>6,561,429</u>	<u>4,045,251</u>	<u>6,561,429</u>	<u>3,685,797</u>
Nilai buku		<u>2,516,178</u>		<u>2,875,632</u>

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 359.454 ribu and Rp 484.434 ribu, disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Juni 2012</u>	<u>Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Harga jual	-	27,402
Nilai buku	-	<u>35,274</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	<u>-</u>	<u>(7,872)</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**12. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2012 Rp '000	Perubahan selama tahun 2012 (6 bulan)		31 Maret 2012 Rp '000
		Penambahan Rp '000	Pengurangan Rp '000	
Biaya perolehan	32,187,520	125,067,840	(65,295,987)	91,959,373
Penyusutan	5,973,956	17,700,591	(7,175,843)	16,498,704
Jumlah	26,213,564	107,367,249	(58,120,144)	75,460,669

	1 Januari 2011 Rp '000	Perubahan selama tahun 2011		31 Desember 2011 Rp '000
		Penambahan Rp '000	Pengurangan Rp '000	
Biaya perolehan	-	32,187,520	-	32,187,520
Penyusutan	-	5,973,956	-	5,973,956
Nilai Tercatat	-	26,213,564	-	26,213,564

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 17.700.591 ribu dan Rp 5.973.956 ribu dan dibukukan sebagai dari "Pendapatan Ijarah muntahiyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012 dan 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Alianz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

**13. Aset Lain-lain - Bersih**

	30 Juni 2012 Rp '000	31 Desember 2011 Rp '000
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	9,394,838	7,637,582
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 500.000 ribu di tahun 2012 dan Rp 200.000 ribu di tahun 2011	6,792,714	2,884,655
Biaya dibayar di muka	539,359	533,937
Simpanan jaminan	131,279	131,279
Pajak dibayar di muka	627,963	474,598
Jumlah - Bersih	17,486,153	11,662,051

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Akun kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, transaksi penerusan kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah (Catatan 16, 32.a, 32.b, 32.d, 32.f dan 32.g) dan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat aset lain-lain (berupa kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan) yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain tersebut.

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
<u>Biaya perolehan</u>		
Saldo awal tahun	3,084,655	-
Penambahan	9,299,394	7,400,980
Pengurangan	(5,091,335)	(4,316,325)
Jumlah	<u>7,292,714</u>	<u>3,084,655</u>
<u>Penyisihan kerugian penurunan nilai</u>		
Saldo awal tahun	200,000	-
Penambahan	300,000	200,000
Pengurangan	-	-
Jumlah	<u>500,000</u>	<u>200,000</u>
Jumlah - bersih	<u>6,792,714</u>	<u>2,884,655</u>

Pengurangan selama tahun 2012 dan 2011 yang merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Harga jual	4,599,659	4,707,300
Nilai Tercatat	(5,091,335)	(4,316,325)
	<u>(491,676)</u>	<u>390,975</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**14. Surat Utang Jangka Menengah**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Nilai nominal		
MTN I Seri A	-	20,000,000
MTN I Seri B	-	20,000,000
MTN I Seri C	-	60,000,000
MTN II Seri A	50,000,000	-
MTN II Seri B	50,000,000	-
	<u>100,000,000</u>	<u>100,000,000</u>
Jumlah	100,000,000	100,000,000
Dikurangi :		
Biaya emisi belum diamortisasi	-	(231,184)
	<u>100,000,000</u>	<u>99,768,816</u>
Jumlah - Bersih	100,000,000	99,768,816

Surat Utang Jangka Menengah I

MTN kupon/	MTN I Seri A	MTN I Seri B	MTN I Seri C
1	21 Juni 2011	28 Juni 2011	4 Juli 2011
2	21 September 2011	28 September 2011	4 Oktober 2011
3	21 Desember 2011	22 Desember 2011	4 Januari 2012
4	25 Maret 2012	28 Maret 2012	8 April 2012
Tanggal jatuh tempo	25 Maret 2012	28 Maret 2012	8 April 2012
Tingkat bunga setahun	11.00%	11.00%	11.00%

Surat Utang Jangka Menengah II

MTN kupon/	MTN II Seri A	MTN II Seri B
1	1 Agustus 2012	15 Agustus 2012
2	1 Nopember 2012	13 Nopember 2012
3	31 Januari 2013	14 Februari 2013
4	6 Mei 2013	20 Mei 2013
Tanggal jatuh tempo	7 Mei 2013	21 Mei 2013
Tingkat bunga setahun	10.50%	10.50%

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Pembayaran bunga MTN dibayarkan oleh Perusahaan secara triwulan.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran untuk MTN II seri A dan B masing-masing sesuai dengan Akta masing-masing No.23 tanggal 30 April 2012 dan No.24 tanggal 30 April 2012 dari Vita Cahyojati, S.H.,Mhum., notaris di Depok dan sedangkan untuk MTN I seri A, B dan C masing-masing sesuai dengan Akta masing-masing No. 19 tanggal 11 Maret 2011, Akta No. 28 tanggal 24 Maret 2011, dan Akta No. 42 tanggal 30 Juni 2011 dari Vita Cahyojati, S.H.,Mhum., notaris di Depok.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan kepada PT Andalan Artha Advisindo untuk kepentingan pemegang surat utang, sebagaimana termuat dalam Akta No. 01 tanggal 2 Mei 2012 (Medium Term Notes II seri A), sebagaimana termuat dalam Akta mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo, Akta No. 19 tanggal 16 Mei 2012 (Medium Term Notes II seri B), sebagaimana termuat dalam Akta mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo dan sedangkan untuk Akta No. 20 tanggal 11 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri A), sebagaimana termuat dalam Akta mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo, Akta No. 29 tanggal 24 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri B) mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo dan Akta No. 41 tanggal 30 Juni 2011 (Medium Term Notes I seri C) antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo yang semuanya dibuat oleh Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

**15. Utang Pajak**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Pajak penghasilan badan	172,197	2,665,469
Pajak penghasilan		
Pasal 21	52,818	26,087
Pasal 23	21,701	22,422
Pasal 25	1,049,795	1,003,335
	<b>1,296,511</b>	<b>3,717,313</b>
Jumlah	<b>1,296,511</b>	<b>3,717,313</b>

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

**16. Pinjaman yang Diterima**

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	280,934,557	261,018,534
PT Bank Central Asia Tbk	97,223,271	105,278,317
PT Bank OCBC NISP Tbk	69,927,083	80,000,000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	77,232,091	65,992,997
PT Bank ICBC Indonesia	46,773,727	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - KC Syariah	36,475,934	14,460,697
PT Bank Syariah Mandiri	33,727,451	27,884,204
PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk	4,851,917	41,824,972
PT Bank CIMB Niaga Tbk - KC Syariah	4,551,436	13,566,362
PT Bank Sinarmas	2,515,175	10,548,823
Jumlah	<u>654,212,642</u>	<u>620,574,906</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas	41,363,644	54,495,847
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,480,000	2,267,000
Jumlah	<u>50,843,644</u>	<u>56,762,847</u>
Jumlah	<u>705,056,286</u>	<u>677,337,753</u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	10.50% - 13.00%	10.50% - 14.00%
Dolar Amerika Serikat	7.00%	7.00%

- a. Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Catatan 32.b), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 ribu (*Revolving*), selain itu Perusahaan juga memperoleh Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu (*Revolving*).

Pada tanggal 12 November 2009, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 18 bulan sampai dengan 12 Mei 2011.

Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 18 bulan.

Fasilitas pembiayaan bersama dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman ini, sedangkan untuk fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6). Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

- b. Pada tanggal 4 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 20.000.000 ribu. Pada tanggal 25 April 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran dari BCA dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 25.000.000 ribu. Kedua fasilitas pinjaman jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 80.000.000 ribu dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

- c. Pada tanggal 28 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank OCBC Indonesia (OCBC) dalam mata uang Rupiah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2006.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 23 Januari 2009, jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000 ribu untuk *Specific Advance Facility 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance Facility 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terakhir pada tanggal 30 November 2010, dimana fasilitas pinjaman tersebut menjadi Rp 60.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX dan telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2011.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 15 Desember 2010, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan berubah menjadi Rp 80.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011 dan telah diperpanjang untuk periode 1 tahun (Catatan 35).

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 19 Januari 2012, jumlah fasilitas *Term Loan* Perusahaan ditambah maksimum Rp 70.000.000 ribu dan juga memperoleh perpanjangan fasilitas modal kerja sebelumnya untuk jangka waktu 1 tahun sejumlah Rp 80.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011 dan telah diperpanjang untuk periode 1 tahun (Catatan 35).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6).

- d. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan atau sampai dengan 8 April 2014.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 18 November 2010, fasilitas kredit berubah menjadi Rp 80.000.000 ribu untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 ribu untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 10 Maret 2011 dari Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB dari BII sebesar Rp 100.000.000 ribu. Dengan demikian fasilitas kredit Perusahaan meliputi PB I sebesar Rp 80.000.000 ribu, PB II sebesar Rp 100.000.000 ribu dan PPB sebesar Rp 20.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas PB I adalah 15 April 2010 sampai dengan 15 April 2014, fasilitas PB II adalah 10 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2015 dan fasilitas PPB adalah 18 November 2010 sampai dengan 18 November 2011. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 28 Desember 2011 fasilitas kredit berubah menjadi Rp 40.729.130 ribu PB I, Rp 100.000.000 ribu untuk PB II dan Rp 10.000.000 ribu untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu fasilitas PB I dan II masing-masing adalah sampai dengan tanggal 15 April 2014 dan 10 Maret 2015 sedangkan untuk PRK sampai dengan tanggal 6 Desember 2012. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

- e. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu yang jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2011.

Pada tanggal 8 September 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui pembiayaan modal kerja Wa'ad Wal Mudharabah dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 80.000.000 ribu yang jatuh tempo pada tanggal 8 September 2012.

- f. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus-Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 September 2011, jumlah fasilitas maksimum ditingkatkan menjadi sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 18 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan.

- h. Pada tanggal 12 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 sebesar Rp 50.000.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

tanggal 12 Juni 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 dan 5 masing-masing sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 9 Juni 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

- i. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I).

Pada tanggal 31 Mei 2007, jumlah maksimum fasilitas *Demand Loan* diturunkan menjadi US\$ 400.000. Namun Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 3.200.000 (TL I).

Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* sebesar US\$ 600.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit Perusahaan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 untuk fasilitas *Demand Loan* (DL I).

Pada tanggal 11 Maret 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tanggal 18 Mei 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000, *Term Loan* (TL II) sebesar Rp 20.000.000 ribu dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000 ribu. Selanjutnya, TL I turun menjadi US\$ 2.600.000. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 7.900.000 dan Rp 25.000.000 ribu.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000 ribu.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman TL I sebesar US\$ 2.600.000 pada tanggal 21 April 2010, sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 52.000.000 ribu.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 27 Januari 2011 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan DL V dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 ribu menjadi Rp 30.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2012.
- Perubahan jangka waktu fasilitas DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2011 menjadi tanggal 18 Januari 2012. Sedangkan fasilitas TL I (dahulu TL II) akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012.

Pada tanggal 18 Februari 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan atas fasilitas DL I dan PRK.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Seluruh perjanjian pinjaman diatas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan kombinasi bisnis (merger) atau konsolidasi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham/direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/ mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

- j. Pada tanggal 6 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BRI Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000 ribu dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.
- k. Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BCA Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.
- l. Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank ICBC Indonesia, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman.

**17. Biaya yang Masih Harus Dibayar**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Bunga pinjaman yang diterima	3,539,746	3,669,502
Lain-lain	539,294	529,294
Jumlah	<u>4,079,040</u>	<u>4,198,796</u>

**18. Uang Muka Pelanggan**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
	<b>Rp '000</b>	<b>Rp '000</b>
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	4,430,769	6,575,720
Uang muka fasilitas pembiayaan	2,063,324	1,936,236
Titipan notaris	221,284	260,620
Jumlah	<u>6,715,377</u>	<u>8,772,576</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang US\$	Ekuivalen Rp '000	Mata uang US\$	Ekuivalen Rp '000
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	31,297	296,691	272,996	2,475,530
Investasi sewa bruto	5,686,062	53,903,866	6,285,860	57,000,182
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	-
Aset lain-lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset</b>	<b>5,717,358</b>	<b>54,200,557</b>	<b>6,558,856</b>	<b>59,475,712</b>
<b>Liabilitas</b>				
Pinjaman yang diterima	5,363,254	50,843,644	6,259,689	56,762,847
Biaya yang masih harus dibayar	5,296	50,206	3,906	35,420
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>5,368,550</b>	<b>50,893,850</b>	<b>6,263,595</b>	<b>56,798,267</b>
<b>Aset - bersih</b>	<b>348,809</b>	<b>3,306,707</b>	<b>295,261</b>	<b>2,677,445</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, simpanan jaminan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

**20. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp '000</u>
PT Dwi Satrya Itama	416,884,000	38.61	41,688,400
Tan Chong Credit Pte. LTD., Singapura	384,816,000	35.64	38,481,600
Publik *	<u>278,000,000</u>	<u>25.75</u>	<u>27,800,000</u>
Jumlah	<u>1,079,700,000</u>	<u>100.00</u>	<u>107,970,000</u>

\*) jumlah di bawah 5% kepemilikan

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 1a, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain penjualan saham kepada masyarakat melalui penawaran umum serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana. Keputusan pemegang saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 7 Maret 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 7 Maret 2011 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar menjadi Rp 400.000.000.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-13080.AH.01.02 tanggal 15 Maret 2011.

Pada tanggal 13 September 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 13 September 2011 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.023.900.000 menjadi Rp 1.079.700.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-32225 tanggal 7 Oktober 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan 25,75% sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (pinjaman yang diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp '000	Rp '000
Jumlah utang	805,056,286	777,106,569
Dikurangi : kas	<u>(3,917,910)</u>	<u>(11,650,446)</u>
Utang bersih	801,138,376	765,456,123
Jumlah ekuitas	<u>215,893,366</u>	<u>206,048,530</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>371%</u>	<u>371%</u>

**21. Tambahan Modal Disetor**

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham sebagai berikut:

	<u>Saldo</u>
	Rp '000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010	4,460,874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5,580,000</u>
Jumlah	10,040,874
Biaya emisi saham	<u>(209,952)</u>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011	<u>9,830,922</u>

**22. Pendapatan Bunga**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
	(6 bulan)	(6 bulan)
Deposito berjangka	101,401	103,818
Jasa giro	89,641	34,541
Lain-lain	<u>-</u>	<u>359,062</u>
Jumlah	<u>191,042</u>	<u>497,421</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**23. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih**

	<u>30 Juni 2012</u> (6 bulan)	<u>30 Juni 2011</u> (6 bulan)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	300,000	-
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	10,706	172,405
Keuntungan penjualan aset tetap	176,592	-
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(135,423)	(409,720)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	-	-
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(491,676)	325,798
Lain-lain	-	-
	<u>(139,801)</u>	<u>88,483</u>
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		

**24. Beban Bunga**

	<u>30 Juni 2012</u> (6 bulan)	<u>30 Juni 2011</u> (6 bulan)
Pinjaman yang diterima	44,718,666	36,629,555
Amortisasi kewajiban keuangan	<u>2,417,586</u>	<u>1,193,361</u>
Jumlah	<u>47,136,252</u>	<u>37,822,916</u>

**25. Beban Umum dan Administrasi**

	<u>30 Juni 2012</u> (6 bulan)	<u>30 Juni 2011</u> (6 bulan)
Jasa profesional	1,623,104	2,035,531
Sewa	800,238	578,914
Penyusutan	476,360	633,521
Perjalanan dinas	338,131	260,689
Telekomunikasi	247,994	209,085
Asuransi	113,429	23,507
Pemeliharaan	88,128	102,058
Lain-lain	<u>1,375,603</u>	<u>558,441</u>
Jumlah	<u>5,062,987</u>	<u>4,401,746</u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

**26. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

**27. Pajak Penghasilan**

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>30 Juni 2012</u> <u>(6 bulan)</u>	<u>30 Juni 2011</u> <u>(6 bulan)</u>
Pajak kini	6,469,839	4,545,342
Pajak tangguhan	<u>(75,000)</u>	<u>(75,000)</u>
Jumlah	<u>6,394,839</u>	<u>4,470,342</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u> <u>(6 bulan)</u>	<u>30 Juni 2011</u> <u>(6 bulan)</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>25,956,975</u>	<u>20,814,606</u>
Perbedaan temporer :		
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	<u>300,000</u>	<u>300,000</u>
Jumlah - bersih	<u>300,000</u>	<u>300,000</u>
Perbedaan tetap :		
Beban bunga	267,195	235,565
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	185,632	419,217
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	300,000	-
Beban gaji dan tunjangan	23,680	15,007
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(10,706)	(172,405)
Pendapatan bunga	(191,042)	(497,421)
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(634,201)	(2,924,513)
Penerimaan kembali piutang dihapusbukukan	(300,000)	-
Beban (pendapatan) lain-lain	<u>(18,178)</u>	<u>(8,686)</u>
Jumlah - bersih	<u>(377,620)</u>	<u>(2,933,236)</u>
Laba kena pajak	<u>25,879,355</u>	<u>18,181,370</u>
Taksiran beban pajak kini :		
2012 : 25% x Rp 25.729.356 ribu	6,469,839	-
2011 : 25% x Rp 18.031.370 ribu	-	4,545,343
Jumlah	<u>6,469,839</u>	<u>4,545,343</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	5,981	27,874
Pasal 25	6,291,660	3,083,225
Jumlah	<u>6,297,641</u>	<u>3,111,099</u>
Taksiran hutang pajak kini	<u>172,198</u>	<u>1,434,244</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**c. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	Dikreditkan ke laporan laba rugi (3 bulan)	30 Juni 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi (9 bulan)	31 Desember 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi (3 bulan)	30 Juni 2012
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	891,659	75,000	966,659	88,561	1,055,220	75,000	1,130,220
Sewa pembiayaan	(42,440)	-	(42,440)	28,036	(14,404)	-	(14,404)
Aset pajak tangguhan - bersih	849,219	75,000	924,219	116,597	1,040,816	75,000	1,115,816

**28. Dividen Kas dan Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 23 April 2012, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 ribu atau Rp 9 per saham untuk tahun 2011 dan pembentukan saldo laba sebagai dana cadangan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas sebesar Rp 50.000 ribu. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei dan Juni 2012.

Berdasarkan Rapata Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 16 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.000.000 ribu atau Rp 9,77 per saham untuk tahun 2010. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei 2011.

**29. Laba Per Saham**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	19,562,136	39,298,670
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	1,050,959,178	1,050,959,178
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	18.61	37.39

**30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan tahun 2012 dan 2011.
- Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Pabrik Tekstil Kasrie, PT Nada Surya Tunggal dan PT Maxima Inti Rent.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurusnya memiliki hubungan keluarga karena perkawinan : PT Naleda Boga Services.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	30 Juni 2012 Rp '000	31 Desember 2011 Rp '000	30 Juni 2012 %	31 Desember 2011 %
Investasi sewa - kotor				
PT Naleda Boga Service	4,622,780	4,474,724	0.44	0.44
PT Berlina Tbk	1,745,716	2,202,595	0.17	0.22
PT Lamipak Primula Indonesia	-	-	-	-
	<u>6,368,496</u>	<u>6,677,319</u>	<u>0.61</u>	<u>0.66</u>
Aset lain-lain				
Sewa dibayar di muka				
PT Tifa Arum Realty	189,886	180,240	0.02	0.02
Simpanan jaminan				
PT Tifa Arum Realty	127,279	115,710	0.01	0.01
	<u>317,165</u>	<u>295,950</u>	<u>0.03</u>	<u>0.03</u>
	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2012 Rp '000	31 Desember 2011 Rp '000	30 Juni 2012 %	31 Desember 2011 %
Pendapatan				
Sewa pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	350,730	868,689	0.44	0.64
PT Berlina Tbk	105,319	278,140	0.13	0.21
PT Lamipak Primula Indonesia	-	547	-	0.00
	<u>456,049</u>	<u>1,147,376</u>	<u>0.57</u>	<u>0.85</u>
Pembiayaan konsumen				
PT Dwi Satrya Utama	-	1,964	-	0.02
Anjak Piutang				
PT Nada Surya Tunggal	-	452,013	-	60.36
Sewa operasi				
PT Dwi Satrya Utama	-	1,530,000	-	70.04
PT Berlina Tbk	20,400	37,400	6.82	1.71
PT Naleda Boga Service	18,000	-	6.02	-
	<u>38,400</u>	<u>1,567,400</u>	<u>12.84</u>	<u>71.75</u>
Beban umum dan administrasi				
Sewa kantor				
PT Tifa Arum Realty	443,299	775,541	8.76	11.25
Sewa kendaraan				
PT Maxima Inti Rent	11,600	-	0.23	-
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	899,000	1,730,000	17.76	25.10
	<u>1,353,899</u>	<u>2,505,541</u>	<u>26.75</u>	<u>36.35</u>

Transaksi dengan pihak berelasi untuk investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 6, 7 dan 8).

### **31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

#### **a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

#### **Kerangka manajemen risiko**

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

#### **1. Manajemen risiko kredit**

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

## 2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah Bruto Rp '000	Jumlah Neto Rp '000	Jumlah Bruto Rp '000	Jumlah Neto Rp '000
<i>Kelompok diperdagangkan</i>				
Surat-surat berharga	2,112,918	2,112,918	2,390,031	2,390,031
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	3,917,910	3,917,910	11,620,446	11,620,446
Investasi sewa neto	1,021,773,800	997,743,896	956,260,244	934,730,340
Piutang pembiayaan konsumen	10,510,173	9,107,324	20,008,489	18,605,640
Tagihan anjak piutang	1,596,650	1,596,650	2,147,281	2,147,281
Piutang lain-lain	230,930	230,930	1,630,909	1,630,909
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	9,394,838	9,394,838	7,632,582	7,632,582
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131,279	131,279	131,279	131,279
Jumlah	<u>1,049,668,498</u>	<u>1,024,235,745</u>	<u>1,001,821,261</u>	<u>978,888,508</u>

**c. Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang US\$	Ekuivalen Rp '000	Mata uang US\$	Ekuivalen Rp '000
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	31,297	296,691	272,996	2,475,530
Investasi sewa bruto	5,686,062	53,903,866	6,285,860	57,000,182
<b>Jumlah Aset</b>	<b>5,717,358</b>	<b>54,200,557</b>	<b>6,558,856</b>	<b>59,475,712</b>
<b>Liabilitas</b>				
Pinjaman yang diterima	5,363,254	50,843,644	6,259,689	56,762,847
Biaya yang masih harus dibayar	5,296	50,206	3,906	35,420
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>5,368,550</b>	<b>50,893,850</b>	<b>6,263,595</b>	<b>56,798,267</b>
<b>Aset - bersih</b>	<b>348,809</b>	<b>3,306,707</b>	<b>295,261</b>	<b>2,677,445</b>

**d. Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	30 Juni 2012					Jumlah Rp '000
		Jatuh Tempo dalam < 1 bulan Rp '000	Jatuh Tempo dalam >1 - 3 bulan Rp '000	Jatuh Tempo dalam >3 bulan - =<1 tahun Rp '000	Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun Rp '000	Jatuh Tempo dalam >2 tahun Rp '000	
<b>Aset</b>							
Kas dan setara kas	1.50	3,917,910	-	-	-	-	3,917,910
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5.50	4,703,969	-	4,690,869	-	-	9,394,838
Piutang sewa pembiayaan - kotor	16.28	49,170,852	146,438,298	400,244,878	372,398,279	129,352,875	1,097,605,182
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	16.97	1,280,409	3,582,013	4,878,308	1,197,511	755,153	11,693,394
Tagihan anjak piutang - kotor	15.76	1,330,543	-	-	-	-	1,330,543
Piutang karyawan	16.00	8,708	26,125	51,663	52,250	92,184	230,930
<b>Jumlah Aset</b>		<b>60,412,391</b>	<b>150,046,436</b>	<b>409,865,718</b>	<b>373,648,040</b>	<b>130,200,212</b>	<b>1,124,172,797</b>
<b>Kewajiban</b>							
Pinjaman yang diterima	11.03	35,427,092	59,244,207	270,585,515	240,944,807	98,854,665	705,056,286
Bunga pinjaman diterima	11.03	-	3,539,746	-	-	-	3,539,746
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>35,427,092</b>	<b>62,783,953</b>	<b>270,585,515</b>	<b>240,944,807</b>	<b>98,854,665</b>	<b>708,596,032</b>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

	2011						Jumlah Rp '000
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jatuh Tempo dalam < 1 bulan Rp '000	Jatuh Tempo dalam >1 - 3 bulan Rp '000	Jatuh Tempo dalam >3 bulan - =<1 tahun Rp '000	Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun Rp '000	Jatuh Tempo dalam >2 tahun Rp '000	
	<b>Aset</b>						
Kas	2.50	11,635,446	-	-	-	-	11,635,446
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5.35	3,048,114	-	4,589,468	-	-	7,637,582
Investasi sewa - kotor	16.47	1,088,453,144	31,387,395	13,011,559	-	-	1,132,852,098
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	17.18	19,729,729	1,467,414	1,298,225	-	-	22,495,368
Tagihan anjak piutang - kotor	15.76	1,000,000	1,147,281	-	-	-	2,147,281
Piutang karyawan	16.00	1,413	13,469	64,557	66,495	79,915	225,849
<b>Jumlah Aset</b>		<b>1,123,867,846</b>	<b>34,015,559</b>	<b>18,963,809</b>	<b>66,495</b>	<b>79,915</b>	<b>1,176,993,624</b>
<b>Liabilitas</b>							
Surat Utang Jangka Menengah	11.00	99,768,816	-	-	-	-	99,768,816
Pinjaman yang diterima	12.01	7,732,630	184,075,912	233,986,646	198,738,416	52,803,149	677,336,753
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>107,501,446</b>	<b>184,075,912</b>	<b>233,986,646</b>	<b>198,738,416</b>	<b>52,803,149</b>	<b>777,105,569</b>

**e. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, sebagai agen bank untuk pembiayaan.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2012					Jumlah Rp '000	Biaya Transaksi Rp '000	Nilai Tercatat Rp '000
	< 1 bulan Rp '000	>1 - 3 bulan Rp '000	>3 bulan - =<1 tahun Rp '000	1 - 2 tahun Rp '000	>2 tahun Rp '000			
	<b>Aset</b>							
Kas dan setara kas	3,917,910	-	-	-	-	3,917,910	-	3,917,910
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	4,703,969	-	4,690,869	-	-	9,394,838	-	9,394,838
Piutang sewa pembiayaan - kotor	49,170,852	146,438,298	400,244,878	372,398,279	129,352,875	1,097,605,182	-	1,097,605,182
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	1,280,409	3,582,013	4,878,308	1,197,511	755,153	11,693,394	-	11,693,394
Tagihan anjak piutang - kotor	1,330,543	-	-	-	-	1,330,543	-	1,330,543
Piutang karyawan	8,708	26,125	51,663	52,250	92,184	230,930	-	230,930
Aset lain-lain - simpanan jaminan	-	-	-	-	131,279	131,279	-	131,279
<b>Jumlah Aset</b>	<b>60,412,391</b>	<b>150,046,436</b>	<b>409,865,718</b>	<b>373,648,040</b>	<b>130,331,491</b>	<b>1,124,304,076</b>	<b>-</b>	<b>1,124,304,076</b>
<b>Kewajiban</b>								
Pinjaman yang diterima	35,427,092	59,244,207	270,585,515	240,944,807	98,854,665	705,056,286	2,171,576	702,884,710
Surat Utang Jangka Menengah	-	-	100,000,000	-	-	100,000,000	-	100,000,000
Bunga pinjaman diterima	-	3,539,746	-	-	-	3,539,746	-	3,539,746
Liabilitas lain-lain	1,437,375	-	-	-	-	1,437,375	-	1,437,375
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>36,864,467</b>	<b>62,783,953</b>	<b>370,585,515</b>	<b>240,944,807</b>	<b>98,854,665</b>	<b>810,033,407</b>	<b>2,171,576</b>	<b>807,861,831</b>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

	31 Desember 2011					Jumlah Rp '000	Biaya Transaksi Rp '000	Nilai Tercatat Rp '000
	< 1 bulan	>1 - 3 bulan	>3 bulan - =<1 tahun	1 - 2 tahun	>2 tahun			
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000			
<b>Aset</b>								
Kas	11,650,446	-	-	-	-	11,650,446	-	11,650,446
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	3,048,114	-	4,589,468	-	-	7,637,582	-	7,637,582
Surat-surat berharga	2,390,031	-	-	-	-	2,390,031	-	2,390,031
Piutang sewa pembiayaan - kotor	1,088,453,144	31,387,395	13,011,559	-	-	1,132,852,098	-	1,132,852,098
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	19,729,729	1,467,414	1,298,225	-	-	22,495,368	-	22,495,368
Tagihan anjak piutang - kotor	1,000,000	1,147,281	-	-	-	2,147,281	-	2,147,281
Piutang karyawan	1,406,473	13,469	64,557	66,495	79,915	1,630,909	-	1,630,909
Aset lain-lain - simpanan jaminan	-	-	-	-	131,279	131,279	-	131,279
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1,127,677,937</b>	<b>34,015,559</b>	<b>18,963,809</b>	<b>66,495</b>	<b>211,194</b>	<b>1,180,934,994</b>	<b>-</b>	<b>1,180,934,994</b>
<b>Kewajiban</b>								
Pinjaman yang diterima	7,867,356	184,344,244	234,807,187	199,181,633	52,919,936	679,120,356	1,782,603	677,337,753
Surat Utang Jangka Menengah	100,000,000	-	-	-	-	100,000,000	231,184	99,768,816
Biaya yang masih harus dibayar	4,198,796	-	-	-	-	4,198,796	-	4,198,796
Liabilitas lain-lain	10,062,154	-	-	-	-	10,062,154	-	10,062,154
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>122,128,306</b>	<b>184,344,244</b>	<b>234,807,187</b>	<b>199,181,633</b>	<b>52,919,936</b>	<b>793,381,306</b>	<b>2,013,787</b>	<b>791,367,519</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1,005,549,631</b>	<b>(150,328,685)</b>	<b>(215,843,378)</b>	<b>(199,115,138)</b>	<b>(52,708,742)</b>	<b>387,553,688</b>	<b>(2,013,787)</b>	<b>389,567,475</b>

**f. Risiko operasional**

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

**32. Perjanjian Kerjasama**

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) pada tanggal 15 Agustus 2005 (Catatan 16.h), porsi CIMB Niaga Syariah dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 80% dari nilai objek pembiayaan setelah dikurangi uang muka dari nasabah, minimum sebesar 20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) pada tanggal 26 Oktober 2007 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000 ribu. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000 ribu.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan penambahan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, CIMB Niaga Syariah berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah kepada CIMB Niaga Syariah.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

---

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) pada tanggal 21 September 2007 (Catatan 16.a), porsi Mandiri dalam perjanjian ini adalah maksimum sebesar 95% dari nilai pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, akan dilakukan jual beli dengan syarat tangguh sebesar porsi liabilitas nasabah, antara Mandiri dengan Perusahaan.

- c. Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Gama Interniaga (Gama), PT Oscar Kredit Ekspres (Oscar) dan Rendi Jaya Motor (RJM), masing-masing pada tanggal 11 Desember 2005, 7 Maret 2006 dan 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan Gama, Oscar dan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Perusahaan memberikan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 5.000.000 ribu untuk Gama, dengan jangka waktu selama 3 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Akta Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pembiayaan No. 14 tanggal 14 April 2008 dari Hesti Sulistiati Bimasto, S.H., bahwa penambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 ribu telah diberikan sehingga menjadi Rp 10.000.000 ribu untuk pembiayaan aset sewaan yakni Rp 5.000.000 ribu untuk kamera dan Rp 5.000.000 ribu untuk kendaraan. Perjanjian tersebut berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2011.

Jumlah maksimum fasilitas dan jangka waktu perjanjian yang diberikan kepada Oscar telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 Maret 2007, jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 53.500.000 ribu dan jangka waktu perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 ribu sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000 ribu.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 18 Januari 2014 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik channeling dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) pada tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 16.e), porsi Jabar dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Jabar berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran kepada Perusahaan selama 90 hari, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah tersebut kepada Jabar.

- e. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pembiayaan - Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling dengan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh plafon pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan porsi pembiayaan Bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pembiayaan pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan memperoleh penambahan plafon pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan porsi pembiayaan bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan (Catatan 16.f).

### **33. Perkara Hukum**

- a. Pada tahun 2003, Perusahaan mendapat gugatan dari Ir. Cahyo Budi Sentoso (Ir. Cahyo) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan alat berat milik Ir. Cahyo, yang melekat pada aset sewaan (kapal) atas fasilitas PT Pelayaran Hadijaya Putra (Hadijaya) yang ditarik pada tahun 1998 dimana gugatan Hadijaya ditolak terakhir berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 15 Maret 2005 dan Perusahaan telah menerima putusan tersebut pada tanggal 15 Desember 2005. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 18 Maret 2004, seluruh gugatan yang diajukan oleh Ir. Cahyo ditolak dan kemudian ia mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, namun gugatan tersebut kembali ditolak berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 7 November 2006.

Pada tanggal 22 Mei 2007, Ir. Cahyo mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia, dan pada tanggal 15 Juni 2007 Perusahaan juga menanggapi kasasi tersebut kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2010, Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak kasasi yang diajukan oleh Ir. Cahyo dan keputusan tertulis atas penolakan kasasi tersebut diterima Perusahaan pada tanggal 14 Juni 2010.

- b. Pada tanggal 10 September 2008, Perusahaan mendapat gugatan dari Rusman melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan penarikan aset sewaan berupa rumah. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 16 Juni 2009, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 2 Oktober 2009 Rusman juga menanggapi banding Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini kasus tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 17 Maret 2012, telah ditandatangani Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan Rusman yang menyatakan telah sepakat dan setuju bahwa seluruh hak dan kewajiban yang timbul satu terhadap lainnya telah selesai dan lunas.

- c. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

### **34. Informasi Segmen**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

**a. Segmen Usaha**

	30 Juni 2012					Jumlah Rp '000
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Ijarah	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Pendapatan usaha	80,691,865	1,219,734	204,509	299,061	3,737,338	86,152,507
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>390,794</u>
Jumlah pendapatan						86,543,301
Penyisihan Piutang ragu-ragu - bersih	(2,500,000)	-	-	-		(2,500,000)
Beban yang tidak dialokasikan						<u>(58,086,325)</u>
Beban pajak						<u>(6,394,839)</u>
Laba bersih						<u>19,562,137</u>
Aset segmen	922,283,227	9,107,324	1,330,542	2,516,178	75,460,669	1,010,697,940
Aset yang tidak dialokasikan						<u>26,557,116</u>
Jumlah aset segmen*						<u>1,037,255,056</u>
Kewajiban segmen*						<u>821,808,958</u>
	31 Desember 2011					
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Ijarah	Jumlah Rp '000
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Pendapatan usaha	134,791,894	9,625,172	748,869	2,184,399	2,149,137	149,499,471
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>3,078,703</u>
Jumlah pendapatan						152,578,174
Penyisihan Piutang ragu-ragu - bersih	(7,015,000)	3,315,282	-	-		(3,699,718)
Beban yang tidak dialokasikan						<u>(98,427,401)</u>
Beban pajak						<u>(11,152,385)</u>
Laba bersih						<u>39,298,670</u>
Aset segmen	934,730,340	18,605,640	1,789,401	2,875,632	26,213,564	984,214,577
Aset yang tidak dialokasikan						<u>28,396,827</u>
Jumlah aset segmen*						<u>1,012,611,404</u>
Kewajiban segmen*						<u>804,360,975</u>

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak

**35. Peristiwa Penting Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan**

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja sebagai penambahan sejumlah Rp 125.000.000 ribu (*non-revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan dan maksimal penarikan pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

**36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk laporan keuangan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

**PSAK**

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

**ISAK**

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**PPSAK**

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

\*\*\*\*\*